



Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini di TK/PAUD Khairul Shidiq

Mufidatun Nashiroh^{1*}, Annisa Sri Restanti²

¹ Ilmu Perpustakaan, FHISIP, Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: mufidatunnashiroh@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Bantul No.81, Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55142

*Penulis Korespondensi

Abstract. Literacy is a very crucial skill that must be developed from an early age because it serves as the foundation for the lifelong learning process. One effective way to increase children's interest in reading is by providing a reading corner that is both child-friendly and easily accessible. This study aims to explore the role of the reading corner in enhancing children's literacy at Khairul Shidiq Kindergarten/PAUD. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques that include observation, interviews, literature review, and documentation. The findings of this study indicate that the reading corner at Khairul Shidiq Kindergarten/PAUD has been actively utilized in various literacy activities. These activities include structured reading programs with prizes, awards for children who consistently show enthusiasm in reading, storytelling sessions, and singing together, all of which contribute to creating a joyful learning environment. Despite these positive efforts, several challenges remain in the management of the reading corner, such as the limited number of book collections, the lack of variation in reading materials, and the absence of a dedicated librarian who can organize and develop literacy activities more systematically. Nevertheless, the reading corner has proven to play a significant role in fostering children's interest in reading and in strengthening their early literacy skills. Therefore, it can be concluded that the reading corner is an effective method for cultivating a literacy culture in early childhood education settings, particularly in pre-school institutions.

Keywords: Children's Literacy; Literacy Culture; PAUD; Reading Corner; Reading Interest

Abstrak. Literasi merupakan keterampilan yang sangat krusial dan harus dikembangkan sejak usia dini karena menjadi fondasi proses pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan menyediakan pojok baca yang ramah anak dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pojok baca dalam meningkatkan literasi anak di TK/PAUD Khairul Shidiq. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, telaah pustaka, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca di TK/PAUD Khairul Shidiq telah dimanfaatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi program membaca terstruktur berhadiah, penghargaan bagi anak-anak yang selalu antusias membaca, sesi mendongeng, dan bernyanyi bersama, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Terlepas dari upaya-upaya positif ini, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan pojok baca, seperti terbatasnya koleksi buku, kurangnya variasi bahan bacaan, dan belum adanya pustakawan khusus yang dapat mengorganisir dan mengembangkan kegiatan literasi secara lebih sistematis. Meskipun demikian, sudut baca telah terbukti berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak-anak dan memperkuat keterampilan literasi dini mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sudut baca merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga prasekolah.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Literasi Anak; Minat Baca; PAUD; Pojok Baca

1. LATAR BELAKANG

Literasi pada anak merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2008), literasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca, berbicara, menulis, menghitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sutarno, 2006) dalam bukunya mengemukakan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, namun juga sebagai sarana untuk belajar secara mandiri yang dapat membentuk karakter dan pola pikir anak sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi kepada anak-anak melalui kegiatan membaca buku cerita, menyanyi, dan bermain huruf dapat merangsang perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, serta aspek sosial emosional mereka. Literasi di usia dini mencakup keterampilan dalam memahami dan mengekspresikan gagasan secara sederhana, serta kemampuan membaca. Definisi literasi untuk anak usia dini berfokus pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang dimiliki anak sebelum mereka masuk ke dunia pendidikan formal. Selain itu, literasi pada usia dini juga meliputi pengenalan huruf, suara, angka, dan kata-kata dalam suasana yang menyenangkan dan relevan, juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut para ahli berpendapat bahwa literasi anak usia dini meliputi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga perkembangan kognitif dan sosial yang berperan dalam cara anak memahami lingkungan sekitar. Aspek ini sangat penting untuk membantu mereka dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta berinteraksi dengan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh perkembangan literasi anak memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka seiring berjalannya waktu (Masfufah, 2021) Anak-anak yang telah terpapar buku dan bahan bacaan sejak usia dini memiliki keterampilan komunikasi dan bahasa yang lebih baik. Selain itu, literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga mereka. Anak-anak yang secara konsisten terlibat dalam aktivitas membaca di rumah memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi. Peran guru juga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak-anak, terutama melalui aktivitas pendidikan yang menarik seperti permainan dan latihan interaktif. Literasi yang efektif di masyarakat umum juga erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kemampuan memecahkan masalah.

Strategi meningkatkan literasi anak usia dini, dapat diterapkan antara lain: (a) penyediaan Buku yang Sesuai Usia: Buku-buku yang menyajikan cerita menarik, berwarna-

warni, dan mudah dipahami sangat penting untuk menarik minat baca anak; (b) penggunaan Media Interaktif: Penggunaan media digital yang edukatif, seperti aplikasi berbasis cerita, dapat mendukung perkembangan literasi anak; (c) pendidikan Berbasis Bermain: Menggunakan metode pembelajaran berbasis bermain dapat membuat anak belajar sambil menikmati kegiatan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan literasi mereka; (d) keterlibatan Orang Tua: Orang tua dapat berperan penting dengan menjadi contoh membaca yang baik dan mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca dan menulis. (Musa, 2023)

Adapun faktor yang mempengaruhi Literasi Anak Usia Dini, meliputi: (a) keluarga, merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membacakan buku atau berdiskusi, sangat mendukung perkembangan literasi anak; (b) pendidikan formal, yaitu lingkungan pendidikan di TK/PAUD sangat berperan dalam merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Fasilitas yang memadai dan pengajaran yang menarik sangat penting; (c) media dan teknologi: Dengan adanya teknologi, anak dapat mengakses berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka, seperti cerita audio atau aplikasi edukasi. (Mukhlis, 2023)

Beberapa cara perpustakaan dapat mendukung literasi anak yaitu: (a) penyediaan sumber bacaan yang menarik, menyediakan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak sangat membantu dalam membangun kebiasaan membaca, (b) kegiatan literasi interaktif meliputi menyelenggarakan kegiatan seperti mendongeng, membaca bersama, atau membuat cerita bersama anak dapat merangsang minat mereka terhadap literasi, (c) lingkungan yang mendukung yakni perpustakaan yang menyenangkan dan ramah anak, dengan ruang yang cukup untuk kegiatan membaca dan bermain, dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan literasi. (Rahman et al., 2025)

Pojok Baca

Anak bisa membaca di pojok baca, yang juga membantu menumbuhkan minat baca mereka. Tetapi, dibutuhkan suatu implementasi supaya pojok baca tetap berfungsi sekaligus dimanfaatkan. Menurut (Maulidiyah, 2021) Pengaturan pojok baca yang baik akan membantu anak-anak untuk menjadi akrab dengan kebiasaan membaca sejak usia dini dalam lingkungan yang mengasyikkan dan tanpa beban. Salah satu strategi guna menumbuhkan minat baca anak yakni melalui pembangunan pojok baca di TK/PAUD Khairul Shidiq. Anak bisa dengan cepat mengakses pojok baca, yang dijadikan pusat kegiatan membaca dan terlihat menarik di lingkungan kelas ataupun sekolah.

Tujuannya guna memastikan pojok baca dibuat menarik sekaligus menyenangkan supaya anak merasa betah beserta mendorong mereka untuk membaca, bukan hanya menjadi area yang terabaikan di dalam ruangan. Penelitian oleh (Rachmawati & Astuti, 2020) menunjukkan bahwa pengaturan ruang dan keindahan area baca berhubungan langsung dengan jumlah kunjungan dan kenyamanan anak saat beraktivitas membaca. Pojok baca kelas bisa dilengkapi elemen seperti meja dan kursi yang nyaman, pencahayaan yang cukup, beserta dekorasi yang menarik seperti mural ataupun poster.

Pojok baca di kelas dimaksudkan untuk membantu siswa membaca lebih banyak, meningkatkan keterampilan membacanya, beserta memperoleh wawasan ataupun perspektif baru. (Dewi, 2022) menyatakan bahwa eksistensi pojok baca di dalam kelas berkontribusi pada pengembangan budaya membaca dengan menyediakan area bagi anak untuk menjelajahi bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Siswa mungkin lebih cenderung membaca beserta belajar di kelas ketika kelas mempunyai pojok baca yang nyaman sekaligus menarik. Kemudian, pojok baca di kelas bisa dijadikan ruang untuk menumbuhkan imajinasi beserta kreativitas anak melalui beragam bahan bacaan yang tersedia. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nurani, 2019) “pojok baca tidak sekadar hiasan ruang, tetapi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar yang mendorong anak-anak untuk menjelajahi dunia lewat cerita.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif disertai pendekatan induktif untuk menggambarkan secara rinci kondisi perpustakaan di TK/PAUD Khairul Shidiq. (Moleong & Rosdakarya.Mukhlis, 2017) Hal ini dipilih karena dapat menggambarkan secara utuh kondisi sebenarnya mengenai pengelolaan perpustakaan di TK/PAUD Khairul Shidiq. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena pada suatu latar alamiah secara holistik dengan, mengaplikasikan metode kualitatif dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Data penelitian terkumpul melalui teknik observasi langsung terhadap kegiatan pojok baca, wawancara dengan guru, dan studi literatur terhadap arsip perpustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati sarana dan prasarana perpustakaan, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pengelolaan dan persepsi pihak-pihak terkait terhadap minat baca anak. Studi literatur digunakan untuk berfungsi untuk memberikan dasar pengetahuan, mengevaluasi teori yang ada, menyelaraskan penelitian dengan penelitian lain, memberikan kredit penulis, dan mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur juga membantu peneliti menemukan masalah penelitian, mencari informasi relevan, mengkaji

teori dasar, mencari landasan teori untuk solusi masalah, memperumuskan hipotesis, dan memperdalam pengetahuan. Data dianalisis melalui model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian, beserta penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1994) Melalui triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data dijaga agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Baca TK/PAUD Khairul Shidiq

TK/PAUD Khairul Shidiq berada di Jalan Playen Paliyan, Karangmojo A, Grogol, Kec. Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini dikelola oleh 6 orang tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pojok baca dikelola secara kolektif oleh guru kelas tanpa adanya pustakawan khusus. Jenis koleksi yang tersedia di pojok baca antara lain buku cerita bergambar, buku berhitung, buku mewarnai, serta beberapa majalah anak dan lembar kerja sederhana. Dari observasi yang dilaksanakan peneliti, pojok baca di TK/PAUD Khairul Shidiq mempunyai desain yang minimalis dan terletak di sudut ruangan kelas. Pojok baca ini didesain melalui rak kayu sederhana serta dihiasi dengan dekorasi menarik, termasuk sejumlah hasil karya anak-anak yang dipajang untuk memperindah suasana. Namun, penataan buku di pojok baca masih terlihat kurang rapi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagian anak yang tidak mengembalikan buku ke tempat semula setelah selesai membaca, melainkan meletakkannya sembarangan. Selain itu, belum adanya tata tertib atau aturan tertulis dalam penggunaan pojok baca mengakibatkan sejumlah buku menjadi rusak dan bahkan hilang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penyusunan aturan yang jelas dan pembiasaan agar anak-anak lebih bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang ada. Penelitian (Fitriani & Nurhadi, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan baca pojok di lingkungan PAUD dapat meningkatkan keterampilan literasi anak-anak melalui bermain dan bercerita. Hal ini sejalan dengan pandangan (Darmono, 2007) yang menjelaskan bahwa perpustakaan seharusnya didesain ramah anak dan menarik agar dapat mendorong minat anak untuk datang dan menjadi tempat yang disukai dalam mengeksplorasi pengetahuan.



Gambar 1. Tampilan Pojok Baca TK/PAUD Khairul Shidiq.

Sumber : TK/PAUD Khairul Shidiq 2025

Peran Pojok Baca dalam Peningkatan Literasi Anak

Literasi adalah keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak memiliki dasar yang kuat untuk pendidikan berikutnya. Dalam pendidikan bagi anak usia dini (PAUD), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman informasi serta kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu komponen penting dalam mendukung perkembangan literasi anak adalah keberadaan pojok baca di sekolah, khususnya di lembaga PAUD seperti TK/PAUD Khairul Shidiq.

Pojok baca di TK/PAUD Khairul Shidiq dibuat sebagai ruang kecil yang memiliki makna, dilengkapi dengan berbagai macam buku dan bahan bacaan yang menarik serta sesuai dengan perkembangan anak. Ruang baca ini bukan sekadar tambahan fasilitas, melainkan merupakan elemen vital dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan literasi sejak awal. Pojok baca juga menjadi tempat yang menggugah kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis anak.

Berdasarkan pernyataan (Tarigan, 2008), “membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui teks.” Ini menunjukkan bahwa membaca melibatkan pemahaman makna yang terkandung baik secara tersurat maupun tersirat dalam teks. Oleh karena itu, anak-anak perlu diperkenalkan dengan aktivitas membaca dengan cara yang menyenangkan dan terkait dengan kehidupan mereka. Pojok baca menjadi tempat yang tepat untuk mengenalkan literasi dengan cara yang bersahabat bagi anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah & Prasetyo, 2020) mengindikasikan bahwa penyusunan ruang baca yang menarik dan nyaman dapat meningkatkan minat baca di kalangan

anak. Suasana yang menyenangkan di pojok baca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat interaksi anak dengan buku, dan menciptakan pengalaman membaca yang positif. Ketika anak menikmati aktivitas membaca, mereka akan lebih termotivasi untuk menjelajahi dunia melalui buku. Di samping itu, pojok baca juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dengan akses yang mudah terhadap buku-buku, anak merasa memiliki kendali atas pilihan bacaan mereka. Mereka dapat memilih buku yang diminati, membaca dengan kecepatan yang mereka tentukan sendiri, dan membangun hubungan pribadi dengan bacaan tersebut. Hal ini penting karena rasa kepemilikan terhadap bacaan dapat memperkuat hubungan emosional anak terhadap membaca.

Selain sebagai tempat untuk membaca mandiri, pojok baca juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Buku-buku yang ada di pojok baca, seperti buku bergambar, cerita rakyat, komik edukatif, dan ensiklopedia mini, dapat digunakan sebagai sumber untuk memperkaya materi pelajaran. Guru bisa mengintegrasikan buku-buku tersebut ke dalam kegiatan belajar, seperti bercerita, berdiskusi, bermain peran, bahkan kegiatan seni. Ini akan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan berarti. (Wulandari & Arifin, 2019) menekankan bahwa pemanfaatan pojok baca sebagai sarana belajar dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan literasi dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis.

Pojok baca juga mempunyai aspek eksploratif. Anak-anak dapat mengeksplorasi beraneka ragam tema, tokoh, dan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai bacaan yang ada. Buku lagu untuk anak, buku untuk belajar membaca, cerita bergambar, dan majalah anak memberikan pengalaman sensorik yang merangsang perkembangan kognitif dan emosi anak. Dalam hal ini, pojok baca tidak hanya menyediakan teks, tetapi juga visual dan narasi yang dapat memperkaya imajinasi serta wawasan anak. (Handayani, 2022) mengungkapkan bahwa akses terhadap materi bacaan bergambar secara signifikan mempercepat pemahaman konsep bahasa dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Peran guru juga sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan pojok baca. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses literasi. Mereka tidak hanya membantu anak dalam memilih buku, tetapi juga memandu anak dalam memahami isi bacaan. Melalui aktivitas seperti membaca bersama, mendongeng, diskusi kelompok kecil, dan proyek literasi sederhana, guru dapat menciptakan interaksi yang berarti antara anak dan buku. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan.

Di samping itu, keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan efektivitas pojok baca. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam program-literasi seperti "meminjam buku ke

rumah," "bercerita bersama keluarga," atau kegiatan "membaca nyaring dengan orang tua." Keterlibatan keluarga sangat penting karena rumah merupakan tempat pertama dan utama dalam perkembangan literasi anak. Dengan begitu, pojok baca berfungsi sebagai penghubung antara literasi di sekolah dengan di rumah.

Dalam perkembangannya, pojok baca harus dikelola dengan baik. Pengelolaan mencakup pemilihan koleksi yang sesuai dengan usia, penataan ruang yang ramah anak, dan perawatan fasilitas yang rutin. Buku harus diperbarui secara berkala agar anak tidak merasa bosan dan selalu mendapatkan bacaan baru. Dekorasi yang menarik, tempat duduk yang nyaman, serta kebersihan area pojok baca juga perlu diperhatikan agar anak merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung.

Peranan pojok baca sangat vital dalam membangun dasar literasi yang kokoh. Literasi tidak sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan aset utama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan hidup anak di masa depan. Anak-anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mampu berkomunikasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, investasi pada pojok baca merupakan investasi jangka panjang bagi kualitas pendidikan anak.

Dengan mengintegrasikan pojok baca secara efektif dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah, pendidikan literasi anak akan menjadi lebih holistik dan kontekstual. Anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar mencintai proses membaca, menghargai pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Pojok baca bukan hanya sekadar ruang kecil di sudut kelas, melainkan juga jendela yang membuka cakrawala pengetahuan anak menuju dunia yang lebih luas.

Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama pengelola pojok baca TK/PAUD Khairul Shidiq, diperoleh informasi bahwa pojok baca secara aktif menerapkan berbagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk mendorong minat baca pada anak-anak usia dini. Pengelola mengatakan bahwa di era digital seperti sekarang ini, minat anak untuk membaca buku atau berinteraksi langsung dengan bahan bacaan cenderung menurun karena ketertarikan mereka terhadap perangkat teknologi seperti ponsel yang menyajikan hiburan visual secara instan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pihak sekolah melalui pojok baca berinisiatif merancang program literasi dikemas secara kreatif dan menghibur agar dapat menarik perhatian anak-anak. Program ini dilakukan secara rutin, sebagai kegiatan harian dan

mingguan di sekolah TK/PAUD Khairul Shidiq. Adapun program tersebut meliputi:

Tantangan Berhadiah Membaca, Pengelola menjelaskan bahwa salah satu strategi menarik minat anak adalah dengan memberikan tantangan membaca secara berkala. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran selesai pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai di pojok baca, kemudian mereka ditantang untuk membacakan cerita atau mendongeng di depan kelas. Bagi anak yang berani menunjukkan keberaniannya, akan diberikan hadiah kecil sebagai apresiasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan keberanian anak untuk tampil, sekaligus menanamkan kebiasaan membaca secara menyenangkan.

Pemberian Hadiah bagi Anak yang Rajin ke Pojok Baca, Kegiatan berikutnya adalah memberikan penghargaan kepada anak-anak yang secara rutin mengunjungi pojok baca. Pengelola mencatat kehadiran anak setiap hari dan melakukan rekapitulasi setiap hari Jumat. Anak yang paling sering mengunjungi pojok baca akan diberikan hadiah berupa snack bergizi. Strategi ini sangat efektif dalam mendorong anak-anak untuk datang ke pojok baca secara sukarela karena mereka merasa diapresiasi atas kebiasaan baik tersebut.

Kegiatan Mendongeng di Pojok Baca, Menurut pengelola, aktivitas mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang paling disukai oleh anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, pengelola bekerjasama dengan guru berperan sebagai pendongeng dengan memanfaatkan gambar atau ilustrasi yang menarik dan relevan dengan cerita. Dengan metode ini, anak-anak tampak lebih berkonsentrasi dan antusias saat mengikuti cerita. Mendongeng tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana yang ampuh untuk memperkaya kosakata, membangkitkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan fokus anak.

Menyanyi Bersama dalam Kegiatan Literasi, Selain aktivitas membaca dan mendongeng, menyanyi bersama juga menjadi bagian dari pendekatan untuk literasi. Lagu-lagu yang dipilih biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau tema cerita, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai atau kosakata baru. Menurut pengelola, menyanyi bersama juga membantu anak-anak mengurangi rasa cemas, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya.

Meskipun belum semua anak menunjukkan antusiasme yang seragam, sebagian besar mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengunjungi pojok baca dan menunjukkan minat pada buku-buku bergambar. Anak-anak yang sebelumnya lebih sering bermain dengan mainan atau meminta ponsel kini mulai menghabiskan waktu untuk duduk di pojok baca, membuka buku, bahkan mencoba menceritakan kembali isi buku kepada teman atau guru.

Pengelola menyampaikan bahwa, proses ini tidak instan dan memerlukan kesabaran serta konsistensi. Tantangan terbesar muncul dari pengaruh lingkungan luar dan kebiasaan anak di rumah, terutama terkait penggunaan perangkat elektronik. Namun, dengan kegiatan yang menyenangkan dan berkelanjutan, anak-anak mulai beradaptasi dengan aktivitas membaca dan menganggap pojok baca sebagai tempat yang menarik, bukan sebagai hal yang membosankan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan yang rutin di TK/PAUD Khairul Shidiq dianggap sebagai salah satu cara yang berhasil untuk meningkatkan minat literasi di kalangan anak-anak usia dini. Pendekatan yang kreatif, memberikan apresiasi, dan menyenangkan menjadi kunci utama agar anak merasa nyaman dan tertarik terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah.

Tantangan dan Strategi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan pojok baca belum memadai, seperti jumlah buku yang masih terbatas, kurangnya variasi jenis buku yang sesuai dengan usia anak, rak yang belum tertata dengan baik, serta belum tersedianya visual pendukung seperti gambar atau poster edukatif, kegiatan literasi tetap berjalan. Dari segi pengelolaan, belum tersedia jadwal tetap untuk penggunaan pojok baca yang disusun secara terencana, belum ada pencatatan tentang aktivitas membaca anak, dan juga belum ada penanggung jawab permanen yang mengatur kegiatan di pojok baca secara berkala. Berdasarkan temuan di lapangan, pengawasan terhadap pojok baca masih dilakukan secara acak, seperti tidak adanya pendampingan langsung dari guru setiap kali anak melakukan kegiatan membaca di pojok baca, serta tidak ada evaluasi rutin untuk menilai efektivitas aktivitas literasi yang berlangsung di tempat tersebut.

Berkenaan dengan tantangan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengelola pojok baca TK/PAUD Khairul Shidiq menunjukkan inisiatif dan kreatif dalam menumbuhkan literasi anak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan guru dan pengelolaan pojok baca dengan perkembangan literasi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (PAUD & Hasanah, 2021) yang menyebutkan bahwa perpustakaan PAUD meskipun sederhana, dapat berfungsi optimal jika dikelola secara kreatif dan partisipatif. Strategi seperti pelibatan orang tua, pelatihan guru, dan penyediaan ruang baca yang nyaman terbukti berhasil dalam meningkatkan ketertarikan anak-anak pada literasi.

Menurut (Desy, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan minat baca di kalangan anak-anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi perpustakaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat literasi anak-anak di PAUD Hasanuddin Majedi

Banjarmasin. Kegiatan literasi yang tersedia di Banjarmasin berkontribusi terhadap pertumbuhan minat baca, didukung oleh perpustakaan serta guru-gurunya yang mampu merangsang minat baca melalui aktivitas literasi.

Indikator kebutuhan akan bacaan pada anak akan membawa mereka untuk lebih menyukai buku, aktif berdiskusi, berbagi cerita, dan menunjukkan ketertarikan untuk membaca. Keinginan untuk mencari bacaan baru akan membuat anak-anak tertarik pada buku dan membangkitkan rasa ingin tahunya yang besar. Selain itu, minat terhadap membaca juga akan memberikan kebahagiaan bagi anak-anak, membantu mereka mengelola emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Ketertarikan tersebut menjadikan anak tidak hanya senang membaca, tetapi juga memiliki imajinasi yang berkembang pesat, serta suka menggambar.

Kedua, motivasi untuk membaca secara konsisten juga dipengaruhi secara signifikan oleh peran orang tua, yang memiliki kewajiban utama untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada anak-anak dalam membaca. Tindak lanjut terhadap bacaan yang belum selesai menunjukkan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Keberhasilan dalam meningkatkan minat baca sangat tampak melalui kegiatan yang mengembangkan rasa cinta terhadap literasi, yang berdampak positif pada antusiasme anak terhadap buku dan bacaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada ini, penulis menyimpulkan bahwa literasi anak usia dini pada TK/PAUD Khairul Shidiq mulai tumbuh melalui berbagai program literasi pada pojok baca. Kegiatan literasi dikemas dengan pengelolaan dan kegiatan menarik pada pojok baca TK/PAUD Khairul Shidiq. Strategi peningkatan literasi yang di pelopori oleh pengelola pojok baca dan pengajar. Oleh karena itu, keberadaan pojok baca dapat memberikan suasana baru dikelas pada waktu luang maupun saat belajar. Kegiatan membaca yang sudah berlangsung ini membuktikan bahwa sarana prasarana yang sudah disediakan pada pojok baca dapat membentuk budaya literasi sekolah, tumbuhnya nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Saran

Untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan minimalis yakni pojok baca di TK/PAUD Khairul Shidiq, beberapa upaya yang disarankan termasuk memberikan pelatihan kepada pengelola pojok baca, memberikan dana khusus untuk pengembangan pojok baca seperti dekorasi dan tambahan buku menarik lainnya dan bekerja sama dengan dinas pendidikan dan komunitas literasi untuk meningkatkan peran pojok baca sebagai pusat literasi

anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan praktis*. Grasindo.
- Desy. (2020). Meningkatkan pengetahuan anak usia dini melalui praktik literasi. *Jurnal Pendidikan untuk Anak Usia Dini*, 8(1), 45–52.
- Dewi, R. (2022). Peran pojok baca dalam membentuk budaya literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 14–22.
- Fitriani, E., & Nurhadi, D. (2020). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 25–34.
- Fitriyah, A., & Prasetyo, A. (2020). Peran lingkungan belajar terhadap minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 101–109.
- Handayani, N. (2022). Visualisasi buku cerita dalam mengembangkan literasi anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 18–27.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Buku panduan terperinci tentang analisis data kualitatif* (Edisi ke-2). SAGE Publications.
- Masfufah, N. (2021). Literatur usia dini dan kaitannya dengan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 5(3), 23–30.
- Maulidiyah, F. (2021). Strategi pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Golden Age PAUD*, 5(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. (2023). Dampak media digital terhadap pengembangan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi untuk Anak Usia Dini*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.881>
- Musa, A. (2023). *Strategi meningkatkan literasi anak melalui media interaktif dan kegiatan utama*. Prenadamedia Group.
- Nurani, Y. (2019). *Literasi anak usia dini: Teori dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Pusat PAUD, & Hasanah, U. (2021). Berbasis kreativitas. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 134–145.
- Rachmawati, S., & Astuti, T. (2020). Tata ruang pojok baca dan pengaruhnya terhadap minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(3), 76–84.
- Rahman, H., S., B., & M, R. (2025). Analisis pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas V SDN Arjasa 1. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 12(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2008). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Sagung Seto.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, E., & Arifin, Z. (2019). Pojok baca sebagai media literasi anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 3(1), 25–34.